

## Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Kelas V SD Negeri 1 Poka

Yudith Hukunala<sup>1</sup>, Samuel P Ritiaw<sup>2</sup>, Lisy Salamor<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

[yudithhukunalayun@gmail.com](mailto:yudithhukunalayun@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri I Poka. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SD Negeri I Poka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Small Group Discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana pada Siklus II jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 64$  telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 64% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri I Poka.

**Kata kunci:** *Small Group Discussion, hasil belajar, aktivitas belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana dalam proses pembelajaran agar bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sedangkan kewarganegaraan merupakan segala sesuatu hal yang memiliki keterkaitan dengan warga negara, hukum serta politik. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Karena salah satu tujuannya untuk membentuk karakter dan kepribadian masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* sudah diajarkan sejak era presiden Soekarno, tepatnya sekitar tahun 1901 hingga 1970. Menurut Edi Rohani dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam perpektif Santri) (2019) nama atau istilah untuk

pendidikan kewarganegaraan beberapa kali mengalami perubahan. Pada 1968, pendidikan kewarganegaraan diubah menjadi pendidikan kewarganegaraan. Namanya diubah lagi pada 1975 menjadi pendidikan Moral Pancasila atau PMP. Kemudian pada 1994, namanya mengalami perubahan menjadi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pada 2000, namanya diubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan.

Secara yuridis latar belakang yuridis dari pendidikan kewarganegaraan tercantum dalam batang tubuh UUD 1954 serta rumusan Pancasila. Selain itu, secara yuridis pendidikan kewarganegaraan juga tercantum dalam peraturan yang dibuat pemerintah dan MPR, contohnya

ketetapan MPR peraturan pemerintah dan peraturan daerah. Seluruh hal ini saling berhubungan dan memiliki kekuatan yang mengikat satu sama lain. Pendidikan kewarganegaraan secara yuridis agar masyarakat memiliki rasa cinta tanah air serta kebangsaan.

Latar belakang terminologis dari pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan yang berlandaskan demokrasi politik yang kemudian diperluas dengan sumber pengetahuan lainnya. Menurut Minto Rahayu dalam Buku Pendidikan Kewarganegaraan (Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa), tujuan dari hakikat pendidikan kewarganegaraan ialah membekali masyarakat untuk bisa menjalin hubungan yang berlandaskan Pancasila, baik dengan negara ataupun sesama manusia. Tujuan yang termuat dalam kurikulum itu secara jelas mempersiapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Solihatin & Raharjo dalam Wahyusari, 2009). Dalam pembelajaran terpadu, siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya, keterpaduan dalam pembelajaran PKN dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya pada topik Keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia. Contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam PKN.

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi (fisis-geografis) yang tercakup dalam disiplin geografi, sedangkan kondisi pendidikan PKN di Indonesia dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum pendidikan dasar 2006 (Wahyusari, 2009) dicanangkan fungsi dan tujuan ilmu sosial antara lain mengembangkan nilai dan sikap serta ketrampilan sosial siswa untuk dapat mengenal kehidupan sosial yang di hadapi sehari-hari serta menimbulkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak dulu hingga masa kini.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indikator yang ingin dicapai

dalam pembelajaran adalah menanamkan sikap cinta tanah air. Disamping itu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran PKN yang mereka anggap membosankan hasil belajarnya masih jauh di bawah KKM.

Dalam penelitian ini materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dipilih, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri I (satu) Poka. Setelah dilaksanakan pretest terkait materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ternyata siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan test yang di berikan saat observasi awal. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk menyebutkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi keutuhan Negara kesatuan republic indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada pembelajaran PKN di SD Negeri I Poka dengan jumlah 20 siswa, di temukan fakta bahwa siswa kelas V SD Negeri I Poka mengalami kesulitan dalam materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Siswa tidak mengetahui potensi kesatuan masyarakat dengan benar. Hal ini terlihat pada hasil observasi atau tes awal yang di berikan kepada siswa pada materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh Guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima yang secara mutlak menerima tanpa perlu menguasai materi tersebut oleh karena itu guru memerlukan perubahan terhadap model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat menerima sekaligus menguasai materi yang telah di berikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu ada suatu model pembelajaran untuk dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam

pembelajaran Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Alternatif yang akan dikembangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Model pembelajaran *Small Group Discussion* menurut (Fathurrohman 2015:201) adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil. Tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V SDN I Poka”.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas V, yang terdiri dari 14 laki-lakidan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini membentuk pola berulang yang dikenal sebagai siklus, yangmenjadi elemen kunci dalam PTK. Siklus dalam PTK memungkinkan perbaikan secara bertahap melalui intervensi yang dilakukan berulang kali hingga diperoleh hasil yang optimal serta ketuntasan belajar yang diharapkan (Arikunto, 2010)

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

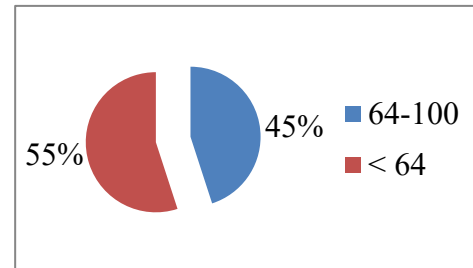
Riset berikut bermaksud didalam mengkaji efektivitas Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN materi Keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Poka. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa, yang dibagi menjadi 14 siswa laki-laki serta 6 siswa perempuan. Riset berikut dilaksanakan didalam dua siklus

dengan menerapkan metode akumulasi data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Analisis peningkatan hasil belajar dilaksanakan dengan membandingkan nilai tes awal serta tes akhir dari setiap siklus. Temuan penelitian mengindikasi bahwasanya penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* secara signifikan bisa meningkatkan pemahaman siswa untuk materi Keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia Peningkatan hasil belajar berikut bisa dicermati dari tabel serta grafik yang disajikan berikut; Tabel 1. Hasil belajar siklus I dan siklus II Kelas V SD Negeri 1 Poka

Tabel Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siswa	Presentase	Kategori
≥ 64	9	45%	Tuntas
< 64	11	55%	Belum Tuntas
Jumlah	20	100%	
Rata-rata kelas		55.5	

Siklus I



Gambar 1 Diagram Bulat Hasil Belajar

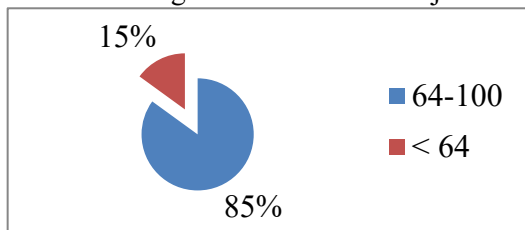
Berdasarkan hasil tes pada siklus ini, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 55,5. Dari 20 siswa, sebanyak 9 siswa (45%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 64, sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ini masih tergolong rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 2 Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siswa	Presentase	Kategori
≥ 64	17	85%	Tuntas

< 64	3	15%	Belum Tuntas
Jumlah	20	100%	
Rata-rata kelas	81		

Gambar 2 Diagram Bulat Hasil Belajar Siklus II



Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang sudah memahami materi keutuhan Negara Republik Indonesia yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 17 siswa atau 85% dan hanya menyisakan 3 siswa atau 15%, ini berarti hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena masih terdapat sebagian siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok dan belum memahami materi secara optimal. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok kecil.

### Kesimpulan

Model *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri I Poka. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 64, di mana pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belum memenuhi indikator keberhasilan, namun pada siklus II jumlah siswa

yang mencapai nilai  $\geq 64$  telah mencapai dan melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu 64% dari jumlah seluruh siswa.

### Daftar Pustaka

- Afnil, Guza. 2008. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri
- Arikunto, Suharmini. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafik
- Arikunto.( 2006 ). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Cipta Media
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta.
- Brahim, K, (2007). *Pengertian Hasil Belajar*, tersedia: <http://docplayer.info/513920008-tinjauan-pustaka-kerangka-pikir-dan-hipotesis-1-pemanfaatan-sarana-dan-prasara-na-belajar.html> [Online], diakses pada 10 September 2017
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djamarah, (2005:159) *Pelaksanaan Small Group Discussion*. Bandung: Cintra Umbara Bandung
- Edi Rohani, (2019) *pendidikan kewarganegaraan* Bandung: Rineka Cipta.
- Fathurrohman M. (2015).*Model-model Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Poka. Jogjakarta :Ar-Ruzz Medi*
- Hamalik (2008) *Proses hasil belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan PKn*. Bandung: PT Remaja Rosya Karya.
- Hidayati.Dkk. 2008.*Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan PKn SD*.
- Huberman, Miles (1984) *Kualitatif Data Analisis: ASudjana, 1989 Pengertian hasil belajar*, (Online),

- (<http://techonly13.wordpress.com>), diakses 29 Oktober 2017
- Isjoni, (2012). *Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Small Group Discussion*, tersedia: <http://abstrak.ta.uns.ac.id.html> [Online], diakses pada 12 September 2017
- Kansil (2005:3). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosya Karya.
- Kansil (2005:3). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosya Karya.
- Kurniasih, Dian Wahyusari. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 8 Ambon*. Malang: UM.
- Mulyasa (2008) *Pengertian hasil belajar* Jakarta: Rajawali pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104
- Sardiman A.M.(2006)*Pengertian hasil belajar*.Jakarta:Rajawali pers.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. A.,2016, Paul Suparno, *Hakikat hasil belajar*. Yogyakarta; Kanisius 1997
- Sudjana (1989) *Proses penilain terhadap hasil belajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, (2013) *Pengertian belajar*. Yogyakarta; Kanisius 1997
- Suwadi: (2007) *Ilmu pendidikan pancasila* Bandung: PT Remaja Rosya Karya
- Triyanto, (2010).*Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Surabaya: Bumi Aksara
- Udin S, Winataputra. Edisi Kesatu.(2004). *Materi dan Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Cintra Umbara Bandung
- Wahyusari,( 2009 )*pembelajaran PKn terpadu* ,alih bahasa: M. Buchori, Akbar Baru, Jakarta, 1983